

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang merupakan pengertian dari pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia.¹ Pendidikan dibutuhkan oleh setiap manusia, dimanapun dan sampai kapanpun. Usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan merupakan arti dari pendidikan.²

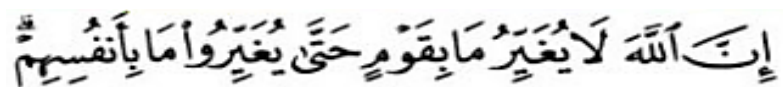
Pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan maka akan tercipta manusia-manusia unggul yang siap bersaing ditengah ketatnya persaingan global. Pendidikan juga merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.³

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal 5

² Achmad Munib, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: UPT UNNES Press. 2009),. hal. 34

³ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 9

Bentuk usaha untuk menjadikan manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dari makhluk Tuhan yang lain dan sebagai usaha untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik merupakan salah satu fungsi pendidikan. Hal tersebut sebagaimana yang telah tertera dalam Al-Quran surat Ar. Ra'd ayat 11 yang berbunyi:⁴



Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, jika bukan kaum itu sendiri yang merubahnya*” (QS 13:11).

Perubahan dalam diri seorang manusia itu merupakan suatu usaha dimana usaha tersebut tergantung pada kemauan dan kesungguhan dari individu masing-masing. Salah satu bentuk usaha yang yang dapat dilakukan yaitu dengan pendidikan. Proses pendidikan formal diimplementasikan melalui lembaga formal yaitu dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, ini sesuai dengan keterangan dari ayat diatas yang menerangkan bahwa semua perkara di seluruh dunia ini terjadi karena perintah dan takdir-Nya namun sunnah – sunnah kaunyah dan syariat dalam merubah nasib suatu kaum.⁵

Perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman disebut belajar. Manusia tidak akan jauh dari kata belajar karena belajar merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja. Interaksi belajar mengajar atau

⁴ Al-quran dan terjemahannya, hal.104

⁵ Achmad Munib, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan, ...,*hal.35

proses pembelajaran yang berkesinambungan. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar membuat rancangan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana pendidikan. Guru mempunyai peran besar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pengajaran yang diberikan harus benar dan mampu diterima oleh peserta didik.⁶

Kata belajar dan mengajar pastilah muncul dalam proses pendidikan. Belajar dan mengajar adalah proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, proses kegiatan tersebut disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa disebut dengan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut memuat adanya interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar.⁷

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik dalam bidang ilmu Fiqih maupun pada bidang lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya pada saat ini bisa dikatakan kegiatan pembelajaran di sekolah kurang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Tenaga pendidik banyak yang masih menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku. Kenyataan seperti ini maka mengakibatkan peserta didik kurang

⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 154

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung,;Alfabeta,2012), hal 4

memiliki motivasi kuat untuk belajar materi Fiqih dengan sungguh-sungguh serta aktivitas peserta didik pun kurang berperan secara optimal.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari peserta didik. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yaitu antara lain kecerdasan siswa, motivasi, minat, kemandirian, sikap dan bakat. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut sering kali menjadi batu hambatan dalam perjalanan mencapai keberhasilan pembelajaran Fiqih peserta didik.⁸

Materi pengajaran atau soal yang begitu panjang kerap dihadapi peserta didik. Hal ini menjadi salah satu kesulitan tersendiri untuk menghafal materi dan mencocokkannya pada soal yang tengah dihadapi. Lebih parah lagi jika diantara peserta didik ada yang tidak memahami masalah yang tengah dihadapi.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik harus dilakukan. Guru yang kreatif sangat diperlukan agar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disenangi oleh peserta didik. Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus tertanam pada setiap peserta didik. Untuk mengembangkan kemampuan ini maka diperlukan inovasi di dalam kegiatan pembelajaran

⁸ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta :Kanisius, 2007), hal.

fikih. Dalam pembelajaran Fiqih. Guru akan dapat menggali kemampuan berpikir peserta didik untuk memecahkan masalah yang tengah mereka hadapi agar ditemukan jawaban atau hasil akhir dari suatu permasalahan.

MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dikenal oleh masyarakat dengan kualitas yang cukup bagus. Banyak prestasi yang diraih oleh para siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Berdasarkan observasi dan praktek pengalaman lapangan yang sudah dilakukan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar permasalahan yang cukup terlihat yaitu jarang nya siswa mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya walaupun telah berulang kali guru meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas, disamping itu kemampuan siswa untuk mengkontruksi materi yang sebelumnya telah dipelajari ke materi berikutnya masih rendah. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka membuat para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi.⁹

Metode pembelajaran aktif memiliki banyak tipe salah satunya *Learning Start With a Question (LSQ)*. Penulis menggunakan metode *Learning Start With A Question (LSQ)* karena metode ini merupakan metode yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Metode ini membuat peserta didik aktif bertanya sehingga tidak hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru. Metode *Learning Start With A Question (LSQ)* merupakan suatu metode dimana guru mengarahkan

⁹ Bruce Joyce, dkk, *Model-model Pengajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal. 108

peserta didik untuk belajar mandiri dengan cara membuat pertanyaan berdasarkan bacaan atau penjelasan yang disampaikan. Bertanya dapat memberi banyak manfaat seperti merangsang kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat belajar mandiri, membantu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode pembelajaran aktif *Learning Start With a Question (LSQ)* dengan harapan agar peserta didik menjadi lebih aktif dan mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran Fikih. Selain itu penulis juga berharap agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik.¹⁰

Model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question (LSQ)* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question (LSQ)* yaitu merangsang aktivitas siswa dalam bentuk ide, gagasan, dan prakarsa baru dalam pemecahan masalah, membiasakan siswa untuk bertukar pikiran, membiasakan siswa untuk bertukar pikiran, mempertahankan, menghargai, dan menerima pendapat orang lain, cakrawala berpikir siswa menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah, memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama – sama pula. Kelemahan model pembelajaran aktif tipe *Learning Start With A Question (LSQ)* yaitu menentukan masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat

¹⁰ Diyah Amin Fadhilah. “Pengaruh strategi *Learning Start With a Question (LSQ)* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi trigonometri kelas X Man Wlingi Blitar Tahun 2016/2017” (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

siswa bukan hal mudah, pembicaraan dimonopoli oleh siswa yang telah terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat.¹¹

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dicari upaya untuk menemukan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian kuantitatif dengan judul **“Pengaruh Metode *Learning Start With a Question (LSQ)* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis di atas maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya minat belajar Fiqih peserta didik yang rendah.
2. Hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih kurang.
3. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran.

C. Batasan masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Sampel yang akan digunakan penelitian adalah seluruh siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

¹¹ Susatyo, E. B., & Yuliatwati, R. (2009). Penggunaan Model *Learning Start With A Question* dan *Self Regulated Learning* pada Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3(1).

3. Ruang lingkup penelitian ini adalah pada kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
4. Variabel bebas (independent variable) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*.
5. Variabel terikat (dependent variable) adalah dalam penelitian ini adalah minat belajar dan hasil belajar.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat belajar peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap hasil belajar peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat belajar peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap hasil belajar peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat dan hasil belajar peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode *Learning Start With A Question (LSQ)* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi kepada sekolah tentang salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para guru tentang pembelajaran aktif *Learning Start With A Question (LSQ)* sehingga dapat dijadikan acuan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif.

- c. Bagi peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

G. Hipskripsi Penelitian

Hipskripsi penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹² Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja Ha adalah:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat belajar peserta didik MI Wahid Hayim BAKung Udanawu Blitar.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat dan hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Hipotesis Nol disingkat Ho, sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja nol (Ho) adalah:

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal., 87.

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap kemampuan hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* terhadap minat dan hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

H. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

- a. Model Pembelajaran *Learning Starts With A Question* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dimulai dari pertanyaan-pertanyaan siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar karena siswa itu akan saling berkelompok, membuat pertanyaan dalam menyelesaikan tugas.
- b. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta

menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

- c. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dan mengikuti program belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan. Hasil belajar yang diperoleh siswa bukanlah hanya berdasarkan kemampuan intelektual siswa semata, melainkan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.¹³

2. Penegasan secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh metode pembelajaran aktif *Learning Start With a Question (LSQ)* terhadap minat dan hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada mata pelajaran Fiqh merupakan sebuah kajian atau penekanan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa yang diperoleh peneliti dari hasil test yang telah diberikan

¹³ Ibid.,

dengan menggunakan nilai yang diambil dari angket di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

Hasil belajar yang diperoleh berupa skor-skor untuk mewujudkan seberapa jauh pengaruh model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap prestasi belajarnya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami pokok-pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini maka dalam laporan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal laporan penelitian memuat halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi ini terdiri dari 3 bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab, adapun susunannya sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan teori, yang berisi tentang Pengertian pembelajaran aktif, Langkah-langkah Pembelajaran Aktif *Learning Start With a Question (LSQ)*, Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Aktif *Learning Start With a Question (LSQ)*, Pengertian pengertian minat belajar, unsur-unsur minat belajar, fungsi minat belajar, pengertian hasil belajar, faktor pengaruh hasil belajar,

- c. Bab III Metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, Rekapitulasi Hasil Penelitian.
- e. Bab V Pembahasan.
- f. Bab IV Kesimpulan, Saran.

Bagian akhir terdiri dari Daftar rujukan, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup.